

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan diuraikan tentang gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian dibagi menjadi 2 bagian yaitu data umum responden dan data khusus hasil penelitian. Data umum yaitu usia responden, riwayat haid, keluhan responden Pendidikan Ibu responden, Pekerjaan Ibu responden, jumlah sodara responden, dan penyuluhan . Data khusus yaitu Perilaku siswi-siswi SDK Marsudisiwi Kota Malang

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di SDK Marsudisiwi Kota Malang. Yang beralamat di Jalan Kalasan No. 10 Blimbing Malang. Persekolahan Marsudisiwi didirikan tanggal 1 Agustus 1965 dibawah naungan Yayasan Karmel Keuskupan Malang mulai tahun 1965 – 2001. Marsudisiwi berasal dari kata Marsudi dan Siwi. Marsudi berarti membina, sedangkan Siswi berarti anak. Marsudisiwi berarti tempat untuk pembinaan anak atau mendidik untuk anak. Persekolahan Marsudisiwi terbagi menjadi tiga unit yaitu TK, SD, dan SMP. Masing – masing dikepalai oleh seorang Suster kecuali SD, yang saat ini dikepalai oleh Bapak Stefanus Muryanto. Setiap unit selalu berusaha bekerja – sama untuk memajukan persekolahan Marudisiwi.

4.1.2 Data umum hasil penelitian

Data umum pada penelitian ini adalah usia responden, keluhan responden, penyuluhan Kesehatan, riwayat haid, jumlah sodara responden Pendidikan Ibu responden, dan Pekerjaan Ibu responden seperti dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik umum responden

No.	Karakteristik Umum	Responden	
		Σ	%
1.	Usia		
	Kanak-kanak 5-11 Tahun	55	85,9
	Remaja Awal 12-16 Tahun	9	14,1
	Total	64	100
2	Keluhan		
	Sering	6	9,4
	Kadang-kadang	37	57,8
	Tidak pernah	21	32,8
	Total	64	100

3.	Penyuluhan Kesehatan		
	Pernah	25	39,1
	Tidak pernah	39	60,9
	Total	64	100
4.	Riwayat haid		
	Sudah	17	26,6
	Belum	47	73,4
	Total	64	100
5.	Jumlah saudara		
	Anak tunggal	16	25
	1-2	30	47
	≥3	18	28
	Total	64	100
6.	Pekerjaan Ibu		
	Swasta	6	9
	PNS	7	11
	IRT	51	80
	Total	64	100
7.	Pendidikan Ibu		
	SMA	50	78
	PT	14	22
	Total	64	100

Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada hampir seluruhnya responden dengan usia kanak-kanak sebanyak 55 responden (85.9%), sebagian besar responden kadang-kadang mengalami keluhan pada organ genital sebanyak 37 responden (57.8%), hampir separoh tidak pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 39 responden (60,9%) serta Sebagian kecil responden sudah mengalami haid sebanyak 17 (26,6%), jumlah saudara responden sebagian besar berjumlah 1-2 saudara sebanyak 30 (47%) dan hampir seluruhnya Ibu responden berusia 18-20 tahun sejumlah 191 responden (89.3%), serta Pendidikan terakhir Ibu responden sebagian besar IRT sejumlah 51 (80%). Serta Pendidikan Ibu responden sebagian besar SMA sebanyak 50 (78%).

4.1.3 Data khusus

Data khusus dalam penelitian ini adalah perilaku remaja putri dalam perawatan genital hygiene di SDK Marsudisiwi Kota Malang, seperti dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik khusus responden

No.	Karakteristik khusus	Responden	
		Σ	%
1.	Perilaku		
	Baik	5	7,8

	Cukup	59	92,2
	Kurang	-	-
	Total	64	100

Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku siswi-siswi tentang perawatan genital hygiene hampir seluruhnya mempunyai perilaku cukup sebanyak 59 responden (92,2%) serta Sebagian kecil berperilaku baik sebanyak 5 responden (7,8%).

4.2 Pembahasan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Berdasarkan tabel 4.1 sebanyak 64 responden hampir Seluruhnya dengan rentang usia kanak-kanak sejumlah 55 (85,9%).

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Dapat diasumsikan bahwa dengan kondisi seperti ini diharapkan adanya seseorang yang dapat merubah perilaku responden yang masih usia kanak-kanak karena mereka membutuhkan Seorang panutan yang terutama orangtua selain itu seperti teman, keluarga, lingkungan sekitar, atau tokoh masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.2 hampir Sebagian besar responden mempunyai perilaku cukup sebanyak 59 responden (92,2%) pada usia yang masih tergolong kanak-kanak belum mengerti tentang cara perawatan alat genital yang baik, sehingga banyak sekali keluhan yang timbul akibat pengetahuan yang kurang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mengalami keluhan dari mulai sering dan kadang-kadang pada organ genital sebanyak 37 responden (57.8%), keluhan tersebut antara lain dari mulai gatal-gatal pada daerah alat genital dan terjadinya keputihan. Dari hasil penelitian di sebutkan bahwa responden hampir separoh tidak pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 39 responden (60,9%) Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. menurut Walgito (2003) Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, dengan seringnya anak mendapatkan penyuluhan maupun perilaku yang ditanamkan pada anak sejak kecil, Hal tersebut bisa diasumsikan bahwa usia kanak-kanak tersebut hendaknya selalu diberikan

penyuluhan secara berkala dengan pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh, baik dari orangtua secara langsung,

Sebagian responden pernah mendapat penyuluhan Kesehatan tentang perawatan alat genital dari temannya, televisi dll sebanyak 25 responden (39,1%), menurut Notoatmodjo (2003) banyak responden tertarik dan melakukan percobaan yang salah karena seusia kanak-kanak tersebut usia paling ideal untuk mengadopsi pada hal-hal yang baru, Dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu responden berpendidikan SLTA sebanyak 50 (78%). Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya., karena kurangnya pengetahuan dari responden sehingga mempunyai perilaku yang kurang tentang cara merawat alat genetalia yang benar. Perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. *apalagi hal itu terjadi karena pengetahuan dan perilaku vulva hygiene yang mereka lakukan kurang benar.* Sebagian kecil responden sudah mengalami haid sebanyak 17 responden (26,6%), hal tersebut merupakan adanya tanda kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi pada perempuan jika telah datangnya haid.

Menurut Mumpuni (2013) menyatakan bahwa organ reproduksi perempuan memang membutuhkan perhatian khusus. Bentuknya yang terbuka, memudahkan masuknya kuman melalui mulut vagina. Salah satu manfaat dari perawatan alat genital antara lain Dapat mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, dan bau tak sedap. Dari hal tersebut dapat diasumsikan dengan kondisi seperti ini diharapkan adanya seseorang yang dapat merubah perilaku responden yang masih usia kanak-kanak karena mereka membutuhkan seorang panutan yang terutama orangtua.